

**Dinamika Organisasi Sekolah (Studi Kasus: SD IT Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)**

*Silvia Yasni<sup>1</sup>, Erianjoni Erianjoni<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [silviayasni95@gmail.com](mailto:silviayasni95@gmail.com), [erianjonisosologi@gmail.com](mailto:erianjonisosologi@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika SD IT Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Untuk menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Talcott Parsons tentang struktural fungsional, khususnya dalam skema AGIL yaitu *adaptation* (A), *goal* (G), *Integration* (I), *latency* (L). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrumental. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam memilih informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika yang dialami oleh SD IT Ar-Rahman Palangki berupa pertumbuhan, perkembangan, dan adaptasi SD IT Ar-Rahman Palangki dengan lingkungannya agar dapat bertahan atau mencapai keseimbangan. Pertumbuhan, perkembangan, serta adaptasi yang dialami oleh SD IT Ar-Rahman Palangki tidak lepas dari dukungan ataupun campur tangan beberapa tokoh masyarakat Palangki.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan, Perkembangan, Adaptasi*

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the dynamics of SD IT AR-Rahman Palangki, District IV Nagari, Sijunjung District. To analyze this research the researcher used Talcott Parsons's theory of functional structural, especially in the AGIL scheme, namely adaptation (A), goal (G), Integration (I), latency (L). This study uses a qualitative approach to the type of instrumental case study. The informant selection technique in this study is purposive sampling, meaning that the researcher uses certain criteria in selecting informants. In this study researchers used observations, interviews, and documentation studies to collect data. Data analysis techniques used in this study were data analysis by Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the dynamics experienced by SD IT Ar-Rahman Palangki in the form of growth, development, and adaptation of SD IT Ar-Rahman Palangki with its environment in order to survive or achieve balance. The growth, development, and adaptation experienced by SD IT Ar-Rahman Palangki cannot be separated from the support or intervention of some Palangki community leaders.*

**Keywords:** *Growth, Development, Adaptation*



Received: August 1, 2019

Revised: August 8, 2019

Available Online: August 9, 2019

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki dua tujuan yaitu untuk menjadikan manusia cerdas dan pintar serta pendidikan membantu menjadikan mereka manusia yang baik (Sudrajat, 2011). Tujuan pendidikan tersebut akan terwujud jika lingkungan pendidikan juga mendukung. Seseorang akan memiliki karakter yang baik jika tumbuh di lingkungan yang berkarakter (Wening, 2012). Untuk itu sekolah menjadi salah satu lingkungan yang diharapkan dapat mewujudkan lingkungan pendidikan yang baik untuk manusia.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki jenjang pendidikan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan banyak sekolah-sekolah swasta yang bermunculan yang memiliki keunggulan masing-masing, ada yang unggul dari sarana prasarana, unggul kualitas pendidikan, serta unggul dalam agama. Suatu generasi muda yang diharapkan bangsa ini ke depan adalah generasi muda yang cerdas, mandiri, berpengetahuan, berteknologi, berketerampilan, jujur, kerja keras, dan *berakhlakul kharimah*, sesuai dengan makna tujuan nasional (Idi, 2011). Sekolah swasta dengan mengunggulkan keagamaan salah satunya disebut sebagai sekolah Islam Terpadu (IT).

Sebelumnya orang tua dalam memilih sekolah anak, mengutamakan anak untuk masuk di sekolah-sekolah unggulan. Suatu sekolah dikatakan unggul apabila sekolah tersebut memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata di daerahnya (Fernandes, 2019). Namun semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin banyak orang tua yang memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir ilmiah (Soekanto, 2013). Sehingga hal tersebut merubah pola pikir orang tua, dan lebih mementingkan pendidikan agama bagi anaknya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan menyebutkan salah satu jalur PPDB adalah zonasi (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2014). Proses PPDB dengan sistem zonasi dirasakan sangat menyulitkan bagi orang tua. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua yang memiliki anak yang berprestasi menginginkan anaknya bersekolah di sekolah terbaik namun dibatasi oleh sistem zonasi. Oleh karena itu sekolah swasta menjadi pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Menurut Rosyidi (Sobur, 2016) proses internalisasi nilai-nilai islam melalui metode pembiasaan dalam mental anak terbagi menjadi tiga yaitu pembiasaan disiplin meliputi pembiasaan sholat berjama'ah dan berjabat tangan ketika bertemu. Pembiasaan hidup sederhana meliputi pembiasaan menabung, menerima makanan apa adanya, serta memakai pakaian secara sederhana. Pembiasaan cinta lingkungan meliputi pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan penanaman nilai di sekolah islam dilakukan dengan pembiasaan (Hakim, 2012). Pembiasaan tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mewujudkan peserta didik yang saling menghargai dan kasih sayang antar sesama dengan berpegang pada prinsip-prinsip kebenaran (Raharjo, 2010).

Berbagai keunggulan yang dapat diberikan oleh sekolah yang bernuansa keagamaan membuat banyak pihak memberikan perhatian untuk pendidikan agama bagi anak hingga banyak dibangun sekolah-sekolah keagamaan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Salah satu keunggulan tersebut adalah memiliki peluang atau kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial di sekitarnya (Haningsih, 2008). Berbagai yayasan keagamaan berlomba-lomba membangun sekolah keislaman baik bercorak Muhammadiyah maupun Islam Terpadu. Tidak hanya di kota,

perkembangan sekolah Islam sudah merambah ke desa-desa melalui berbagai yayasan yang siap bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di desa.

Stereotip masyarakat desa yang dianggap sebagai masyarakat tertutup menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah swasta baru yang akan berkembang di desa. Masyarakat desa memiliki ciri kehidupan gotong-royong, tolong-menolong, dan sama rasa serta sama malu mempunyai peran besar (Syamsudin, 2008). Terlebih masyarakat desa yang menjaga kokoh tradisi dan kebudayaan setempatnya, penerimaan masyarakat terhadap hal baru tentu akan menjadi hambatan berkembangnya sekolah-sekolah swasta di desa. Namun jika dilihat dari sifat masyarakat desa yang menjunjung tinggi nilai agama pembangunan sekolah bercorak keislaman tentunya tidak akan terlalu sulit diterima oleh masyarakat, hal inilah yang terjadi pada masyarakat Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Palangki menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah yayasan An-Nabawy dengan status swasta yang menyediakan pendidikan umum berlandaskan agama keislaman. SD yang beroperasi secara resmi sejak bulan Agustus tahun 2016 ini terletak bersampingan dengan SDN 01 Palangki. Meskipun izin operasional sekolah ini diresmikan tahun 2016 namun SD IT Ar-Rahman sudah mulai membuka penerimaan siswa baru sejak tahun 2015. Berikut data penerimaan siswa SD IT Ar-Rahman dari tahun 2015 hingga 2018.

**Tabel 1. Data Jumlah Siswa SD IT Ar-Rahman / Tahun**

| No           | Tahun | Jumlah           |
|--------------|-------|------------------|
| 1.           | 2015  | 21 siswa         |
| 2.           | 2016  | 44 siswa         |
| 3.           | 2017  | 39 siswa         |
| 4.           | 2018  | 40 siswa         |
| <b>Total</b> |       | <b>144 siswa</b> |

Sumber: data tata usaha SD IT A Rahman tahun 2019

Kalau dilihat dari tahun berdirinya, tentunya kita bisa mengatakan ibarat padi semakin menguning semakin merunduk atau dengan kata lain semakin tua umur suatu sekolah maka semakin banyaklah pengalaman yang didapat dalam segala hal (Eria, 2010). SD IT Ar-Rahman yang terbilang masih muda dari segi umur tentunya tertinggal dari segi kualitas maupun kuantitas dari sekolah-sekolah dasar di sekitarnya. Namun jika dilihat dari tabel di atas minat orang tua dalam memasukkan anaknya bersekolah di SD IT Ar-Rahman mengalami peningkatan pada tahun kedua, hingga menjadikan SD IT Ar-Rahman membagi siswa ke dalam dua rombongan belajar per tingkatnya. Berikut data jumlah siswa per rombongan belajar (rombel).

**Tabel 2. Jumlah Siswa SD IT Ar-Rahman berdasarkan Rombel**

| No            | Nama Rombongan Belajar | Siswa Laki-laki | Siswa Perempuan | Jumlah     |
|---------------|------------------------|-----------------|-----------------|------------|
| 1.            | Kelas I Mekah          | 14              | 6               | 20         |
| 2.            | Kelas I Madinah        | 14              | 6               | 20         |
| 3.            | Kelas II Arafah        | 10              | 10              | 20         |
| 4.            | Kelas II Mina          | 10              | 9               | 19         |
| 5.            | Kelas III Palestina    | 14              | 8               | 22         |
| 6.            | Kelas III Hamas        | 14              | 8               | 22         |
| 7.            | Kelas IV Abassy        | 11              | 10              | 21         |
| <b>Jumlah</b> |                        | <b>87</b>       | <b>57</b>       | <b>144</b> |

Sumber: Data Tata Usaha SD IT Ar-Rahman Tahun 2019

Peningkatan jumlah siswa di SD IT Ar-Rahman ini menjadikan peneliti tertarik untuk melihat dinamika SD IT Ar-Rahman Palangki. Peneliti membatasi penelitian ini kepada

pertumbuhan, perkembangan SD IT Ar-Rahman Palangki serta adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan batasan masalah tersebut maka peneliti dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana dinamika organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?

Menurut Slamet Santoso dinamika berarti tingkah laku warga yang satu memengaruhi tingkah laku warga lainnya secara timbal balik (Muzakky, 2014). Robbins dan Judge mengemukakan organisasi sebagai suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang terdiri dari dua atau lebih orang yang bekerja atas dasar hubungan terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Ayuningtari, 2016). Tujuan tidak dapat dicapai oleh individu-individu yang bekerja sendiri, atau jika mungkin hal tersebut dicapai secara efisien dengan usaha kelompok (Robbins, 1995).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman mendalam dari individu, kelompok, dan situasi (Emzir, 2010). Tujuan dari penelitian studi kasus adalah agar dapat diperoleh deskripsi yang lengkap serta mendalam dari suatu peristiwa. Peneliti menggunakan studi kasus tipe instrumental, dimana studi kasus ini lebih mendalam, mencakup semua aspek serta kejadian secara terperinci (Yusuf, 2016). Studi kasus dalam penelitian ini adalah SD IT Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Pemilihan informan peneliti lakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan dimana peneliti sudah menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti memilih informan dengan cara ini dikarenakan peneliti sudah menetapkan kriteria informan yang akan menjadi sumber informasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi Ketua Yayasan An-Nabawy Sijunjung, Kepala SD IT Ar-Rahman Palangki, Guru dan Staf Karyawan SD IT Ar-Rahman Palangki, serta Masyarakat Palangki.

Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipasi, yakni observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Observasi non partisipasi memiliki kelebihan dari sudut objektivitas, karena jauhnya peneliti dari fenomena topik yang diteliti mengurangi bias pengaruh peneliti pada fenomena tersebut (Emzir, 2010). Observasi peneliti lakukan di SD IT Ar-Rahman, gedung baru yang sedang dibangun untuk penambahan kelas, serta pada lingkungan sekitarnya.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian Ketua Yayasan An-Nabawy Sijunjung, Kepala SD IT Ar-Rahman Palangki, Guru dan Staf Karyawan SD IT Ar-Rahman Palangki, serta Masyarakat Palangki. Wawancara adalah proses pecakapan dengan tujuan antara *interviewer* dan *interviewee* untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas, perasaan, motivasi, dan sebagainya. Wawancara berupa pertanyaan terbuka dan teliti hasil lapangan, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan orang. Data terdiri dari kutipan yang sama persisi dengan konteks yang cukup untuk dapat diinterpretasikan (Emzir, 2010).

Di samping observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data-data dari sumber non manusia. Untuk menguji kevalidan dan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang

berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2010). Teknik analisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman.

## Hasil dan Pembahasan

SD IT Ar-Rahman berlokasi di Jalan Lintas Sumatra Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Dengan luas tanah lebih kurang 10.000 m<sup>2</sup>. SD IT Ar-Rahman kini memiliki dua bangunan. Bangunan yang kedua berlokasi di Jorong Lintas Harapan, Nagari Palangki yang berjarak 300 meter ke dalam dari jalan utama. SD IT Ar-Rahman merupakan sekolah dengan status swasta dan status kepemilikan yayasan. Yayasan yang menaungi SD IT Ar-Rahman adalah Yayasan An-Nabawy yang didirikan oleh beberapa orang alumni Al Azhar Mesir. Yayasan An-Nabawy berdiri pada tahun 2014, dengan tujuan memperbaiki akhlak generasi muda. Saat ini yayasan An-Nabawy mempunyai tiga jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah pertama (SMP). SMP Ar-Rahman dibuka dalam bentuk *Boarding School*. Dinamika organisasi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah. Hubungan yang penting antara organisasi dengan lingkungannya, dan perlunya organisasi menyesuaikan diri dengan yang berubah jika organisasi ingin tetap bertahan. Organisasi-organisasi manusia merupakan sebuah pernyataan, perluasan atau manifestasi dari proses kehidupan para individu yang merupakan bagian daripadanya (Winardi, 2003). Oleh karena itu analisis tentang hubungan organisasi dengan lingkungannya berguna untuk mendeterminasi faktor-faktor yang perlu untuk kehidupannya. Untuk itu peneliti akan membahas dinamika organisasi dalam awal pertumbuhan, perkembangan, hingga adaptasi dengan lingkungan sosialnya, sebagai berikut:

### Pertumbuhan SD IT Ar-Rahman Palangki

Sejarah berdirinya SD IT Ar-Rahman Palangki sejalan dengan sejarah berdirinya Yayasan An-Nabawy. Yayasan An-Nabawy beridiri pada tahun 2014. Yayasan An-Nabawy didirikan oleh beberapa orang alumni tamatan Al-Azhar Mesir asal Sijunjung. Beberapa orang alumni tersebut melihat lembaga sekolah yang telah ada belum mampu untuk memperbaiki akhlak anak-anak. Keprihatinan para alumni Al-Azhar tersebut membuat mereka ingin membangun sekolah-sekolah di bawah Yayasan An-Nabawy. Sejarah berdirinya SD IT Ar-Rahman tidak terlepas dari dukungan tokoh masyarakat setempat. Diharapkan dengan berdirinya SD IT Ar-Rahman ini akan menghasilkan generasi-generasi pecinta Al-Qur'an ke depannya. Sehingga dapat menyelamatkan generasi-generasi dikemudian hari dari tantangan dunia global. Pendidikan moral bagi anak SD harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, dan mengembangkan seluruh aspek kehidupan anak (Kusuma, 2017).

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, SD IT Ar-Rahman mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini terlihat dari minat orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD IT Ar-Rahman yang semakin tahun semakin bertambah serta dari pembangunan yang terus bertambah dengan bantuan donasi dari berbagai pihak. Dalam skema AGIL, *goal* (G) merupakan tujuan yang harus dicapai oleh sistem. Tujuan SD IT Ar-Rahman adalah membangun generasi Qur'ani. Untuk mencapai tujuan tersebut akan dilakukan perkembangan baik dari segi individu maupun pola-pola kultural.

Dalam skema AGIL Talcott Parsons, *goal* (G) merupakan tujuan yang harus dicapai oleh sistem (Ritzer, 2014). Tujuan SD IT Ar-Rahman adalah membangun generasi Qur'ani. Untuk mencapai tujuan tersebut akan dilakukan perkembangan baik dari segi individu maupun pola-pola kultural.

## **Perkembangan SD IT Ar-Rahman Palangki**

Salah satu bentuk dinamika SD IT Ar-Rahman yang akan peneliti lihat adalah perkembangannya. Maksudnya, peneliti akan melihat program-program yang dijalankan oleh SD IT Ar-Rahman untuk terus berkembang dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Untuk melihat perkembangan SD IT Ar-Rahman peneliti akan membagi ke dalam dua bagian, yaitu pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan serta pengembangan peserta didik. Pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan empat kali dalam setahun selama sebulan penuh. Pelatihan dilakukan dengan mengundang *trainer* dan pakar pendidikan yang didatangkan dari dalam ataupun luar provinsi. Pelatihan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan ini dilakukan dengan tujuan agar guru lebih memahami tipe peserta didik. Pengembangan peserta didik berarti setiap kegiatan yang diprogramkan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang terlihat maupun tersembunyi dalam diri peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan merupakan suatu pengembangan yang termasuk dalam skema *latency* (L). Menurut Parsons, *Latency* merupakan pemeliharaan pola, artinya sistem harus melengkapi, memelihara, memperbaiki motivasi individu maupun pola-pola kultural (Ritzer, 2014). Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat menjadi lebih baik dalam menciptakan komitmen yang disepakati, yakni memahami tipe setiap peserta didik, hingga dapat mempertahankan pola mengajar yang menyenangkan.

## **Adaptasi dengan Lingkungan**

Bentuk lain dari dinamika SD IT Ar-Rahman adalah adaptasi dengan lingkungan. Adaptasi yang akan peneliti lihat adalah bagaimana hubungan langsung dan saling ketergantungan SD IT Ar-Rahman dengan lingkungannya. Lingkungan organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adaptasi dengan orang tua peserta didik dan adaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dalam hubungan dengan sekolah, orang tua akan menerima buku harian siswa yang disebut sebagai buku *Amalan Yaumiyah*. Buku tersebut berisi kegiatan siswa selama berada di rumah yang harus dicentang oleh orang tua kemudian di tanda tangani. Buku tersebut akan dibawa oleh siswa ke sekolah dan akan diperiksa oleh guru kelas, jika ada anak yang bukunya tidak ditanda tangani oleh orang tua maka guru akan menghubungi orang tua siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan, masyarakat Palangki terbagi menjadi dua tipe. Pertama, masyarakat Palangki yang mendukung segala kegiatan SD IT Ar-Rahman Palangki. Masyarakat tipe pertama ini terdiri dari beberapa tokoh masyarakat yang berkontribusi dalam perkembangan SD IT Ar-Rahman dan masyarakat Palangki yang menyekolahkan anaknya di SD IT Ar-Rahman Palangki. Tokoh masyarakat yang aktif berkontribusi dalam perkembangan SD IT Ar-Rahman Palangki membantu dalam mengumpulkan donasi bagi perkembangan SD IT Ar-Rahman. Kedua, tipe masyarakat yang masyarakat yang tidak mendukung kehadiran SD IT Ar-Rahman. Masyarakat ini beralasan anaknya tidak bersekolah di SD IT Ar-Rahman, jadi mereka tidak perlu ikut menyumbang untuk pembangunan sekolah tersebut. Namun meskipun beberapa masyarakat tidak mendukung adanya SD IT Ar-Rahman di Palangki, masyarakat tersebut tidak pernah bersikap anarkis.

Hubungan saling ketergantungan ini merupakan wujud *adaptation* (A) SD IT Ar-Rahman dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons yang menyatakan suatu sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan sesuai kebutuhan (Ritzer, 2014). SD IT Ar-Rahman menyesuaikan diri dengan bantuan beberapa tokoh masyarakat. Untuk mendukungnya terjalinnya hubungan

yang baik, pihak-pihak Yayasan An-Nabawy berkontribusi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat. Misalnya, dalam berbagai aktivitas lomba ataupun aktivitas keagamaan lainnya.

## Kesimpulan

Dinamika yang dialami oleh SD IT Ar-Rahman adalah pertumbuhan, perkembangan, dan adaptasi dengan lingkungannya agar tetap bertahan. SD IT Ar-Rahman didirikan pada tahun 2015, dengan tujuan membangun generasi Qur'ani. SD IT Ar-Rahman merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan An-Nabawy. Perkembangan SD IT Ar-Rahman terlihat dengan bertambahnya jumlah siswa yang mendaftar dari tahun ke tahun. Perkembangan SD IT Ar-Rahman juga terjadi pada bidang sarana prasarana. Perkembangan SD IT Ar-Rahman Palangki juga dilakukan dalam bidang tenaga pendidik dan kependidikan. Adaptasi SD IT Ar-Rahman Palangki dengan lingkungan sosialnya, dipengaruhi oleh beberapa tokoh masyarakat yang mendukung berdirinya sekolah-sekolah Yayasan An-Nabawy. Dengan bantuan beberapa tokoh masyarakat tersebut SD IT Ar-Rahman dapat menerima bantuan dana untuk pembangunan gedung sekolah.

## Daftar Pustaka

- Ayuningtari, S. M. (2016). *Hubungan Perilaku Organisasi dengan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kantor Kota Bandung* (Universitas Pasundan). Retrieved from <https://repository.unpas.ac.id/10035/3/BAB%2500II.pdf>
- Emzir. (2010). *Metodologi Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eria. (2010). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di SD Muhammadiyah 20 Surakarta. *Ekp*, 13(3), 576.
- Fernandes, R. (2019). Mistisisme Sekolah Favorit. *Jurnal Perspektif*. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/gtv42/>
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nila-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 10(1), 67–77. Retrieved from [http://jurnal.upi.edu/file/5\\_Penanaman\\_Nilai.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf)
- Haningsih, S. (2008). Peran Strategis Pesantren , Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam EL-Tarbawi*, 1(1), 27–39.
- Idi, A. dan S. (2011). *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, S. D. (2017). *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar*. 1–17. Retrieved from [http://eprints.uny.ac.id/5006/1/pentingny\\_a\\_pendidikan\\_moral.pdf](http://eprints.uny.ac.id/5006/1/pentingny_a_pendidikan_moral.pdf)
- Muzakky, I. (2014). *Kebanggaan Kolektif Anggota Perguruan Silat (Kera Sakti, Setia Hati, Pagar Nusa)* (Univeristas Islam Negeri Maulana Malin Ibrahim). Retrieved from <https://etheses.uin-malang.ac.id/757/6/10410015%252520Bab%2525202.pdf&ved=2ahUKEwjqpOywgPPiAhVPknAKHanrDWUQFjAAegQIAxAB%25usg=AOvVaw07Hdeok9sjClcnte0JKRO>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Salinan salinan*. 6–8.
- Raharjo, sabar budi. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 229–238.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern* (Ketujuh). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Robbins, S. P. (1995). *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi* (Edisi 3). Jakarta: Arcan.
- Sobur, A. K. (2016). *Sekolah Dasar Islam Terpadu*. 1(2), 65–75. Retrieved from

- <https://ijer.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ijer/article/view/15/10>
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Revi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Syamsudin, M. (2008). Beban Masyarakat Adat Menghadapi Hukum Negara. *Jurnal Hukum*, 15(3), 338–351.
- Wening, S. (2012). The nation's character building through value education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 55–66. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1452>
- Winardi. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.